LAPORAN PENELITIAN GURU BESAR

PELUANG DAN TANTANGAN PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DAN PERSAINGAN BEBAS

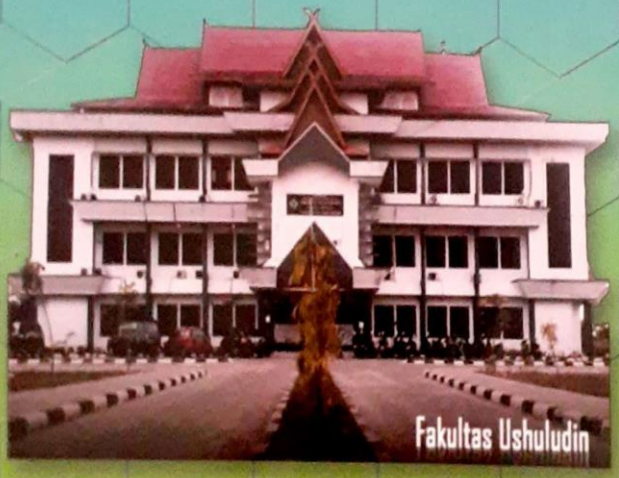

Oleh :

Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA

Anggota
Dr. H. Khairunnas Jamal, MA
Dr. H. Johan Arifin, MA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2019

Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN PENELITIAN GURU BESAR

PELUANG DAN TANTANGAN PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DAN PERSAINGAN BEBAS

Oleh :

Ketua
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA

Anggota
Dr. H. Khairunnas Jamal, MA
Dr. H. Johar Arifin, MA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2019

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
هيئة البحوث وخدمة المجتمع
INSTITUTE FOR RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE
Alamat: Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Web: lppm.uin-suska.ac.id, Email: lppm@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: Un.04/L.I/TL.01/ /2019

Judul	: **Peluang dan Tantangan Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir dalam Menghadapi Era Globalisasi dan Persaingan Bebas**
Peneliti Utama	: Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Anggota	: Dr. H. Khairunnas Jamal, MA Dr. H. Johar Arifin, MA
Pangkat/Golongan	: Pembina (IV/a) Lektor Kepala Penata Tk. I (III/d) Lektor
Fakultas/Unit	: Ushuluddin
Kluster Penelitian	: Guru Besar
Lokasi	: Pekanbaru
Waktu	: Mei s.d Oktober

Telah diseminarkan pada
Hari/Tanggal: Selasa, 19 November 2019

Mengetahui:
Ketua LPPM,

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag
NIP. 19580710 198512 1 002

Peneliti Utama,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 19611230 198903 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW dan keluarga-keluarga beliau dan para sahabat-sahabatnya dan juga kepada orang-orang yang senantiasa menjalankan sunnahnya dalam segala aspek kehidupan sehingga mampu menjadi sumber inspirasi dalam setiap langkahnya menuju keridhaan Allah SWT.

Penelitian yang telah dilakukan oleh tim peneliti dengan judul "**Peluang dan Tantangan Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir dalam Menghadapi Era Globalisasi dan Persaingan Bebas**" dapat terlaksana berkat dukungan biaya dari dana BLU yang diberikan Rektor UIN Suska Riau lewat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Maka pada kesempatan ini sudah sepantasnya kami dari tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ketua Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Suska Riau beserta staf, tim peneliti dan anggota yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dengan baik.

Hasil penelitian ini sudah diupayakan dengan maksimal, mulai dari pencarian dan pengumpulan, sampai menganalisis data tersebut kemudian sampai ke tahap penyajian data, namun karena keterbatasan kemampuan yang kami miliki, sudah barang tentu hasilnya masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan.

Sebagai penutup, kepada Allah Swt lah semua urusan ini peneliti beserta tim serahkan, jika kiranya dapat menerima usaha maksimal peneliti dengan balasan pahala, walaupun di dalamnya terdapat banyak kekurangan-kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan sebagai bukti bahwa manusia merupakan makhluk yang lemah di sisi-Nya. Amiiin. Terima kasih.

Pekanbaru, Desember 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Batasan Masalah 11
1.4 Rumusan Masalah 11
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11
1.6 Definisi Istilah 13

BAB II LANDASAN TEORITIS 16

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3.3 Subjek dan Objek Penelitian 27
3.4 Populasi dan Sampel 28
3.5 Jenis dan Sumber Data 29
3.6 Teknik Pengumpulan Data 30
3.7 Teknik Analisa Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN
4.1 Peluang Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir 34
4.2 Peluang Kerja 37
4.3 Tantangan yang Akan Dihadapi 39
4.3.1 Penguasaan Bahasa Asing 40
4.3.2 Kurikulum Internasional 43
4.3.3 Layanan Administrasi yang Prima 44
4.3.4 Ruangan Kantor dan Kelas Berstandar 45
4.3.5 Perpustaakaan 49
4.3.6 Sosialisasi dan Kerjasama 50
4.3.7 Ciri Khas 51

BAB V PENUTUP 52

DAFTAR PUSTAKA 55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia berkembang pada saat ini demikian pesat. Dunia memasuki fase yang disebut dengan globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan Internet, merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya.[1]

Meski sejumlah pihak menyatakan bahwa globalisasi berawal di era modern, beberapa pakar lainnya melacak sejarah globalisasi sampai sebelum zaman penemuan Eropa dan pelayaran ke Dunia Baru. Ada pula pakar yang mencatat terjadinya globalisasi pada milenium ketiga sebelum Masehi. Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, keterhubungan ekonomi dan budaya dunia berlangsung sangat cepat.

Istilah globalisasi makin sering digunakan sejak pertengahan tahun 1980-an dan lebih sering lagi sejak pertengahan 1990-an. Pada tahun 2000, Dana Moneter Internasional (IMF) mengidentifikasi empat aspek

[1] https://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi

dasar globalisasi: perdagangan dan transaksi, pergerakan modal dan inv estasi, migrasi dan perpindahan manusia, dan pembebasan ilmu pengetahuan. Selain itu, tantangan-tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, polusi air dan udara lintas perbatasan, dan pemancingan berlebihan dari lautan juga ada hubungannya dengan globalisasi. Proses globalisasi memengaruhi dan dipengaruhi oleh bisnis dan tata kerja, ekonomi, sumber daya sosial-budaya, dan lingkungan alam.

Dampak dari menguatnya globalisasi adalah munculnya persaingan bebas. **Persaingan bebas adalah** usaha memperlihatkan keunggulan masing-masing tanpa ketentuan yang mengikat di yang mengikat manusia untuk melakukan persaingan antara satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam persaingan bebas tidak akan ada lagi batas-batas yang harus dijaga dan diperhatikan. Setiap individu memeiliki kebebasan untuk menghasilkan produk dan menjual produknya serta mendapatkan keuntungan dari produk tersebut.

Perkembangan dunia yang semakin kompleks dan munculnya persaingan yang semakin kuat di semua lini kehidupan manusia membuat hidup manusia semakin kering. Sisi spiritualitas manusia pada saat itu membutuhkan oase yang dapat memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan, dan itu tidak mereka dapatkan kecuali kembali kepada

ajaran agama. Agama yang dimaksud adalah agama Islam sebagai satu-satunya agama yang diakui kebenarannya dan sesuai dengan fitrah manusia. Sebagaimana firman Allah dalam al Qur'an:

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Dan barangsiapa mencari agama selain agama Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi." [QS. Ali 'Imran [3]: 85].

Kebutuhan manusia terhadap agama pada masa kini telah menjadi sebuah keniscayaan. Hal itu terlihat dengan semakin meningkatnya kegiatan-kegiatan keagamaan di tengah-tengah kehidupan umat Islam. Majelis-majelis ilmu yang banyak dilakukan di masjid-masjid dan mushalla selalu menarik perhatian masyarakat untuk mengikutinya guna menambah ilmu pengetahuan keagamaan mereka.

Acara-acara keagamaan di stasiun televisi maupun pemerintah selalu mendapatkan tempat yang khusus di hati umat. Melalui maraknya acara keislaman tersebut maka muncul para penceramah yang kondang dan terkenal yang dianggap dapat menarik animo masyarakat untuk menyadari pentingnya kedudukan agama bagi kehidupan manusia.

Selain itu semakin tingginya kesadaran wanita muslimah dalam menutup aurat mereka dapat juga diindikasikan sebagai menguatnya kesadaran beragama. Penggunaan jilbab akhir-akhir ini dengan berbagai

model dan gaya ikut memberikan sumbangsih keberagamaan dan keislaman yang semakin marak dan menggembirakan. Hal ini membuat optimis akan bangkitnya kejayaan Islam di masa yang akan datang seperti yang pernah terjadi pada masa lalu.

Apa penyebabnya? Ini adalah pertanyaan yang seringkali muncul dalam fikiran setiap orang berkaitan dengan berbagai fenomena menarik tentang perkembangan keislaman akhir-akhir ini. Jawaban utamanya adalah karena akidah umat Islam semakin kokoh dan kuat sehingga perasaan untuk terus membangun hubungan dengan Allah SWT, Sang Pencipta, menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Selain itu umat Islam merasa bahwa agama pada saat ini menjadi solusi berbagai problematika kehidupan yang dirasakan semakin meningkat akhir-akhir ini. Artinya Islam diyakini memberikan jawaban atas berbagai persoalan kehidupan yang dihadapi oleh manusia khususnya umat Islam baik dari aspek sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya.

Dengan berbagai penjelasan tentang meningkatnya kesadaran beragama umat Islam seharusnya menjadi sebuah peluang untuk menggerakkan sistem pendidikan Islam dan memberikan keuntungan yang tidak terhingga sehingga akan menjadi sumbangsih untuk membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan. Secara pasti dinyatakan bahwa sistem pendidikan Islam

telah diakui keberadaannya sebagai bagian pendidikan nasional Indonesia. Pengakuan keberadaannya tersebut dibagi kepada tiga hal: [2]

1. Pendidikan Islam sebagai lembaga.
2. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran.
3. Pendidikan Islam sebagai nilai.

Point penting yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah pendidikan Islam sebagai lembaga. Lembaga pendidikan Islam harus bisa mengambil keuntungan dan peluang dengan semakin meningkatnya kesadaran beragama umat Islam untuk membuka peluang bagi setiap muslim untuk mendapatkan pendidikan yang bernualitas sehingga bisa membentuk pribadi mereka menjadi pribadi yang baik.

Peluang ini bisa ditangkap oleh perguruan tinggi Islam seperti UIN Suska Riau dalam hal ini fakultas Ushuluddin, baik melalui strata satu maupun strata dua dengan mengedepankan ciri-ciri khusus bermuatan lokal yang kiranya dapat membedakannya dengan jurusan yang sama dengan UIN-UIN lainnya yang ada di seluruh Indonesia. Ciri khas yang bernilai lokal ini perlu dugali dan dikembangkan untuk beberapa tujuan antara lain:

1. Memperkokoh jatidiri Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau sebagai fakultas keislaman dengan yang berada di Propinsi Riau.

---

[2] *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional Indonesia*, Haidar Putra Daulay, Kencana, Jakarta, 2012 hlm. 3

2. Sebagai upaya menggali khazanah keislaman khususnya pada aspek al Qur'an dan hadis yang telah dikembangkan oleh para ulama dan para cendikiawan yang pernah hidup dan mengembangkan pemikiran mereka di tangah-tengah masyarakat di propinsi Riau.
3. Sebagai upaya menduniakan pemikiran-pemikiran ulama yang pernah mengambangkan pemikiran mereka sehingga menjadi sumbangsih pula bagi kehidupan umat Islam secara luas untuk masa yang akan datang.

Peluang ini sangat terbuka untuk digapai oleh jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir khususnya pada program pasca sarjana yang langsung berada di bawah kendali fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Dengan peluang tersebut pascasarjana jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir UIN Suska Riau bisa menggaet calon-calon mahasiswa baik yang berasal dari propinsi Riau sendiri, maupun propinsi-propinsi lainnya di Indonesia, bahkan juga calon-calon mahasiswa yang berasal dari negara-negara Asean yang beragama Islam. Dengan terus meningkatkan sosialisasi keberadaan pascasarjana tersebut peluang mengembangkan jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir akan semakin terbuka.

Selain peluang yang sangat luar biasa fakultas Ushuluddin juga memiliki tantangan yang tidak ringan untuk mewujudkan harapan yang telah terbantang luas di depan mata. Beberpa tantangan yang harus

diketahui oleh civitas akademika fakultas Ushuluddin antara lain adalah sebagai berikut:

1. Fakultas Ushuluddin terutama jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir harus mampu mencetak sarjana-sarjana yang berkualitas yang mampu menyatukan pemahaman yang baik dari kedua-dua sumber utama ajaran Islam tersebut. Hal ini barus tercermin dari desain kurikulum yang akan ditawarkan kepada para calon mahasiswa. Sarjana yang dimaksud bukan hanya sebagai sarjana peneliti karya-karya tafsir, akan tetapi juga lebih daripada itu, harus mampu mencetak para *mufassir* yang bisa memberikan kajian-kajian mendalam terhadap ayat-ayat al Qur'an sehingga menjadi solusi bagi seluruh prblematika umat hari ini yang menghadoi tantangan yang lebih hebat dibandingkan umat terdahulu.
2. Fakultas Ushuluddin harus mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang membumi dan memberikan kontribusi yang maksimal untuk memecahkan berbagai persoalan yang di hadapi oleh umat Islam kedepan.
3. Fakultas Ushuluddin jurasan Ilmu al Qur'an dan Tafsir harus mampu mengkondisikan dirinya semaksimal mungkin unutk menarik minat para calon mahasiswa untuk menuntut ilmu dan mendali kajian-kajian tafsir maupun hadis.

Program studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir bertujuan untuk mencetak dan membentuk generasi yang senantiasa berpedoman kepada al Qur'an dan Al-hadis. Selain itu, program studi ini akan membekali mahasiswanya dengan kemampuan untuk mentranformasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-hadis dalam berfikir dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Problem-problem baru yang muncul dalam masyarakat saat ini, tentunya membutuhkan penyelesaian baru. Membutuhkan penafsiran baru yang ramah lingkungan, yang bisa membawa rahmat bagi seluruh alam. Seperti jargon agama Islam, agama rahmatal lil 'alamin. Dari sini, program studi tafsir hadis, menjadi penting adanya. Program studi ini dapat menghasilkan sarjana yang menguasai ilmu-ilmu al-Qur'an dan ilmu-ilmu Hadis, sarjana yang mampu memproduksi pemikiran-pemikiran baru yang berasal dari dua sumber pokok Islam tersebut. Dua sumber hukum Islam yang selalu menjadi rujukan istimewa bagi para penganutnya. Sebagai sumber rujukan pertama dan kedua dalam pengambilan keputusan ajaran Islam, tentunya kajian terhadap dua objek tersebut menjadi hal yang sangat dibutuhkan selama agama Islam masih dianut oleh manusia di bumi ini.

Jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir adalah bagian terpenting dari fakultas Ushuluddin yang menjadi ruh dan spirit universitas Islam negeri sulthan syarif Kasim Riau. Kata tafsir dan hadis adalah dua kata yang

merupakan intisari ajaran agama Islam, yang pada keduanyalah seluruh ajaran Islam dikembangkan menjadi berbagai cabang sehingga menjadi sebuah agama yang sempurna. Kedudukannya yang sangat penting ini seharusnya membuat minat para pencinta ilmu untuk datang ke perguruan tinggi guna mendalami dan mempelajarinya dan pada akhirnya para sarjananya menjadi suluh dalam kehidupan masyarakat.

Akan tetapi dalam kenyataannya pilihan kepada jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir baik untuk tinggat strata satu maupun starata dua belum menunjukkan tingakat yang menggembirakan. Artinya terjadi sebuah paradoks antara meningkatnya minat masyarakat Islam kembali kepada agama dengan minimnya minat mahasiswa memilih juruan Ilmu al Qur'an dan Tafsir sebagai tempat bagi mereka mendalami ilmu agama khususnya yang berkaitan dengan al Qur'an dan hadis.

Hal ini menunjukan ada sesuatu yang kurang maksimal dilakukan oleh para pengambil kebijakan dan pengambil keputusan baik ditinkat rektorat maupun fakultas untuk menarik minat dan keinginan calon mahasiswa untuk belajar di fakultas Ushluddin. Maka penelitian ini mencoba untuk menggali dan meihat seberapa besar peluang dan seberapa berat tantangan yang dihadapi oleh fakutas Ushuluddin terutama ketika membuaka jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir pada program pasca sarjana di UIN Suska Riau. Maka penelitian ini penulis beri judul: PELUANG DAN TANTANGAN PROGRAM STUDI ILMU AL

QUR'AN DAN TAFSIR DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DAN PERSAINGAN BEBAS.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini agar bisa menjadi gambaran yang membuat penelitian ini makin terarah adalah sebagai berikut:

a. Masih kecil dan rendahnya minat calon mahasiswa pasca sarjana untuk melanjutkan kuliah di program pasca sarjana jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir.
b. kurang maksimalnya sosialisasi untuk jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir di tengah semakin meningkatnya keinginan umat untuk memahami dan mempelajari agama mereka.
c. besarnya peluang jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir dalam menggaet para calon mahasiswa yang akan mendalami ilmu mereka.
d. jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir mesti memiliki ciri khas yang membuat mereka lebih unggul dari jurusan lainnya maupun dengan jurusan y ang sama di UIN-UIN lainnya di Inodnesia.
e. kurangnya sumberdaya manusia yang dipersiapkan untuk menjalankan proses belajar mengajar dan administrasi.

f. kurangnya fasilitas untuk menyambut berdirinya jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir pada program pasca sarjana.
g. banyaknya tantangan yang akan dihadapi oleh civitas akademika Fakultas Ushuluddin umenghadapi era persaingan bebas jiika dikaitkan dengan jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalaha di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada peluang dan tantangan yang dihadapi oleh jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir pada program pasca sarjana di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dalam melakukan penelitian ini merumuskan masalaha sebagai berikut:

a. Bagaimana peluang jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir program pasca sarjana UIN suska Riau dalam mengembangkan diri menghadapi era persaingan bebas?
b. Apakah bentuk-bentuk tantangan yang dihadapi jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir dalam rangka menghadapi era persaingan bebas?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui peluang-peluang yang dimiliki oleh jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir pada program pasca sarjana UIN Suska Riau dalam mengembangkan diri menghadapi persaingan bebas.
2. Untuk mengatahui bentuk-bentuk tantangan yang akan dihadapi oleh jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir dalam rangka menghadapi era persaingan bebas.

b. Kegunaan penelitian:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyingkap peluang-peluang yang menguntungkan bagi jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir pada program pasca sarjana Fakultas Ushuluddin UIN suska Riau sehingga bisa mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk menghadapi persaingan antau Universitas yang semakin kuat.
2. Hasil penelitian ini juga ingin mendedahkan tantangan yang akan dihadapi oleh program pasca sarjana jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir dalam rangkan menghadapi era persaingan bebas.
3. Penelitian ini bisa menjadi masukan kepada pimpinan fakultas Ushuluddin dan UIN suska Riau agar dapat

mengambil kebijakan yang tepat untuk masa depan fakultas Ushuluddin.

1.6 Definisi Istilah

1. Peluang: Peluang adalah harapan terjadinya suatu kejadian yang dikuantitatifkan. Peluang berhubungan dengan gagasan atau konsep kesempatan atau kemungkinan. Kita katakan peluangnya besar artinya kesempatan atau kemungkinan terjadinya besar,sebaliknya peluang kecil artinya kesempatan terjadinya kecil.[3] Menurut KBBI Online peluang berarti ruang gerak, baik yang konkret maupun yang abstrak, yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan.
2. Tantangan: Hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah; rangsangan (untuk bekerja lebih giat dan sebagainya). Dengan keberadaan tantangan tersebut membuat manusia akan berusaha dengan sungguh-sungguh mencari solusinya sehingga tidak akan mendapatkan kesulitan yang berarti dalam menjalankan apapun kegiatan yang akan direncanakan.
3. Program Studi: Program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau

[3] https://www.berpendidikan.com/2016/09/pengertian-peluang-suatu-kejadian-frekuensi-relatif-rums-dan-contoh-soal-peluang-probabilitas.

profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar – mengajar di perguruan tinggi.[4]

4. Era Globalisasi: era berarti masa atau zaman, sedangkan globalisasi adalah Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Kemajuan infrastruktur transportasi dan t elekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan Internet, merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya. Meski sejumlah pihak menyatakan bahwa globalisasi berawal di era modern, beberapa pakar lainnya melacak sejarah globalisasi sampai sebelum zaman penemuan Eropa dan pelayaran ke Dunia Baru. Ada pula pakar yang mencatat terjadinya globalisasi pada milenium ketiga sebelum Masehi. Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, keterhubungan ekonomi dan budaya dunia berlangsung sangat cepat.[5] Istilah globalisasi makin sering digunakan sejak pertengahan tahun 1980-an dan lebih sering lagi sejak

[4] https://www.del.ac.id. Didownload tanggal 28 Dopember 2019 pukul 10.25
[5] https://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi

pertengahan 1990-an. Pada tahun 2000, Dana Moneter Internasional (IMF) mengidentifikasi empat aspek dasar globalisasi: perdagangan dan transaksi,pergerakan modal dan investasi, migrasi dan perpindahan manusia, dan pembebasan ilmu pengetahuan. Selain itu, tantangan-tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, polusi air dan udara lintas perbatasan, dan pemancingan berlebihan dari lautan juga ada hubungannya dengan globalisasi. Proses globalisasi memengaruhi dan dipengaruhi oleh bisnis dan tata kerja, ekonomi, sumber daya sosial-budaya, dan lingkungan alam.[6]

5. Persaingan bebas adalah usaha memperlihatkan keunggulan masing-masing tanpa ketentuan yang mengikat. Dalam istilah ekonomi Dalam ekonomi, persaingan atau kompetisi adalah bersaingnya para penjual yang sama-sama berusaha mendapatkan keuntungan, pangsa pasar, dan jumlah penjualan. Para penjual biasanya berusaha mengungguli persaingan dengan membedakan harga, produk, distribusi dan promosi. Menurut Adam Smith dalam *The Wealth of Nations* (1776), persaingan akan mendorong alokasi faktor produksi ke arah penggunaan yang paling bernilai tinggi dan efisien.[1] Proses ini sering disebut tangan tak terlihat (*invisible hand*).

---

[6] *Ibid.*

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

Dari uraian pada bab sebelumnya maka penelitian ini diarahkan untuk melihat peluang dan tantangan jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir pada program Pascasarjana Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Oleh sebab itu peneliti mengambil *judul PELUANG DAN TANTANGAN PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DAN PERSAINGAN BEBAS.* Untuk memperjelas maksud dari judul penelitian ini dan untuk menghidari kesalahfahaman terhadap judul tersebut, perlu penjelasan beberapa istilah pada judul di atas.

1. Peluang: kesempatan.
2. Tantangan: Hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah; rangsangan (untuk bekerja lebih giat dan sebagainya)
3. Program Studi: unit pelaksana yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, atau profesi dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu

4. Tafsir : Tafsir secara akar kata berasal dari kata ف-س-ر (fa-sa-ra) atau فَسَّرَ (fassara) yang bermakna بَيَّنَ *bayana* (menjelaskan), dan وضَّحَ *waddhaha* (menerangkan). Dari sisi istilah, ada dua definisi. Menurut Az-Zarkasyi dalam *Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, maksudnya adalah, "Tafsir adalah ilmu untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menerangkan maknanya, menyingkap hukum dan hikmahnya, dengan merujuk pada ilmu bahasa Arab, seperti ilmu Nahwu, tashrif, bayan, ushul fiqih, qiraat, asbabun nuzul, dan nasikh mansukh. Adapun menurut Az-Zarqani, "Tafsir adalah ilmu yang membahas kandungan al-Qur'an dengan menyingkap maknanya (dilalah), dengan maksud yang diinginkan Allah SWT, sebatas kemampuan manusia." Definisi ini lebih ringkas daripada definisi di atas. Menurut istilah, pengertian tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad, berikut penjelasan maknanya serta hikmah-hikmahnya. *Sebagian ahli tafsir mengemukakan bahwa tafsir adalah* ilmu yang membahas tentang al-Quran al-Karim dari segi pengertiannya terhadap maksud Allah sesuai dengan kemampuan manusia. *Secara lebih sederhana, tafsir dinyatakan sebagai* penjelasan sesuatu yang diinginkan oleh kata.

5. Era globalisasi: Pengertian era globalisasi dapat dijelaskan dari dua kata yang membangunnya yakni kata "era" dan "globalisasi". Era berarti zaman atau kurun waktu, sementara globalisasi berarti proses mengglobal atau mendunia. Dengan demikian era globalisasi berarti zaman yang di dalamnya terjadi proses mendunia.
6. Persaingan bebas: Persaingan bebas adalah dimana semua wirausahawan atau pembisnis bersaing dalam usahanya masing masing tidak adanya batasan batasan tertentu apalagi jaman sekarang orang luar bisa membuka bisnis di Indonesia kitapun sebaliknya jadi kita harus mempersiapkan diri memasuki persaingan global.

2.2 Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau awalnya adalah Institut Agama Islam Negeri yang biasa disebut juga dengan IAIN. Berdiri pada tanggal 9 September 1970 sebagai kelanjutan dari Fakultas Ushuluddin Annur yang dinegerikan. Sampai dengan tahun 1982, hanya terdapat 2 Jurusan di Fakultas Ushuluddin, pada saat itu yaitu (1) Jurusan Dakwah dan (2) Jurusan Akidah Filsafat. Dengan semakin besarnya animo masyarakat untuk mempelajari al Qur'an dan hadits, maka pada tanggal 6 Juni 1991 dibuka dua jurusan lainnya yaitu JurusanTafsir Hadis dan Jurusan Perbandingan Agama.

Pada tahun 1996, dibuka Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Dua jurusan terakhir ini penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaannya pada Fakultas Ushuluddin sambil menunggu berdirinya Fakultas Dakwah (dan Ilmu Komunikasi). Kemudian pada tahun 2000, dalam rangka persiapan IAIN Susqa Pekanbaru menjadi UIN Suska Riau, Fakultas Ushuluddin membuka Jurusan Administrasi Negara[7].

Pada tahun 2017 jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir yang sebelumnya bersatu dalam satu jurusan, kemudian dipecah menjadi dua prodi yaitu prodi ilmu al Qur'an dan tafsir yang disingkat dengan IQTA dan kedua adalah ilmu hadits yang disingkat dengan ILHA. Tujuan didirikannya jurusan Ilmu Hadits adalah:

1. Melahirkan sarjana muslim yang memiliki kompetensi Ilmu Hadis yang terintegrasi dengan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni.
2. Menghasilkan riset bidang Ilmu Hadis yang terintegrasi dengan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni dan mempublikasikan hasil kajian dalam bentuk buku, jurnal nasional dan internasional versi cetak dan online serta pertemuan ilmiah.
3. Merealisasikan pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang hadis dan Ilmu Hadis.

[7] https://fush.uin-suska.ac.id/index.php/2016/10/31/sejarah/

Sedangkan tujuan didirkannya jurusan Ilmu al Qur'an dan tafsir adalah:

1. Melahirkan sarjana muslim yang memiliki kompetensi bidang ilmu al-Quran dan Tafsir yang terintegrasi dengan IPTEKS-SOSBUD,
2. Menyelenggarakan tata pamong yang transparan dan akuntabel,
3. Melakukan riset bidang ilmu al-Quran dan Tafsir yang terintegrasi dengan IPTEKS-SOSBUD,
4. Mempublikasikan hasil kajian ilmu al-Quran dan Tafsir yang terintegrasi dengan IPTEKS-SOSBUD dalam bentuk buku, jurnal nasional dan internasional versi cetak dan online serta pertemuan ilmiah,
5. Melakukan pengabdian masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat,
6. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Fakultas Ushuluddin,
7. Meningkatkan sarana dan prasaran pendidikan dan pengajaran.

Kedua jurusan ini sekarang menjadi pilihan sebagian generasi muda untuk menimba ilmu pengetahuan agama mereka untuk menatap masa depan yang cemerlang.

Pada tanggal 9 Februari 2005, IAIN Susqa Pekanbaru resmi ditingkatkan statusnya menjadi UIN Suska Riau oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan setahun kemudian, Jurusan Administrasi Negara ini menjadi bagian dari Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Jadi, dalam 35 tahun perjalanan Fakultas Ushuluddin (1970-2005), terdapat tujuh jurusan/prodi.

Sekarang, setelah lebih dari 45 tahun keberadaan Fakultas Ushuluddin (1970-2016), dinamikanya tidak hanya terletak pada jumlah sumber daya dosen, tetapi juga pada input dan lulusannya. Setiap tahunnya UIN meluluskan para sarjananya untuk mengabdi kepada masyarakat menjadi *munzur al qoum.* Keberadaannya tetap dibutuhkan untuk menjaga keberlanjutan studi ilmu-ilmu Ushuluddin yang telah menjadi alasan historis, alasan ideal dan alasan logis keberadaan IAIN Susqa Pekanbaru-UIN Suska Riau. Kecenderungan arah globalisasi yang menuntut perguruan tinggi memiliki daya saing tinggi, telah mendorong Fakultas Ushuluddin untuk meningkatkan daya saing dengan memaksimalkan potensi yang ada sekaligus memerlukan *affirmatif action* dari segenap pihak agar penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengkajian ilmu-ilmu Ushuluddin dapat berlangsung dengan baik dan maju.

Dengan perkembangan zaman yang semakin cepat fakultas Ushuluddin memasuki masa globalisasi yang mengharuskan fakultas ini

terus melakukan pembenahan baik kedalam maupun keluar sehingga tetap menarik minat sebagaian masyarakat Islam baik di tingkat lokal maupun internasional untuk menimba ilmu di dalamnya. Era globalisasi tidak dapat dipungkiri menimbulkan berbagai hal baik positif maupun negatif. Arus globalisasi yang melanda seluruh dunia mempunyai dampak bagi bidang sosial budaya suatu bangsa. Pada awalnya, globalisasi hanya dirasakan di kota-kota besar di Indonesia. Namun dengan adanya kemajuan teknologi, komunikasi, informasi, dan transportasi globalisasi juga telah menyebar ke seluruh penjuru tanah air. Arus globalisasi yang penyebarannya sangat luas dan cepat tersebut membawa dampak positif dan negatif.

Ada beberapa dampak positif yang ditimbulkan oleh era globalisasi antara lain:

1. Era globalisasi ini membuat meningkatnya etos kerja masyarakat yang semakin tinggi, orang menjadi lebih suka bekerja keras, disiplin, mempunyai jiwa kemandirian, rasional, sportif, dan lain sebagainya.
2. Kemajuan teknologi menyebabkan kehidupan sosial ekonomi lebih produktif, efektif, dan efisien sehingga membuat produksi dalam negeri mampu bersaing di pasar internasional.
3. Terjadinya perubahan tingkat kehidupan masyarakat menuju kepada tingkat Kehidupan yang lebih Baik.

4. Manusia di berbagai tempat dan wilayah lebih mudah untuk mendapatkan dan memperoleh lebih banyak modal dan serta dapat memanfaatkan berbagai kecanggihan teknologi dengan lebih baik.
5. Era globalisasi membuat semakin terbukanya pasar hasil industri tanpa sekat-sekat yang berarti dan juga semakin meluaskan pasar untuk produk dalam negeri.
6. Kemajuan di bidang teknologi, komunikasi, informasi, dan transportasi yang memudahkan kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan mereka.
7. Alat transportasi tersedia dengan berbagai macam pilihan sehingga pada gilirannya menjadikan manusia dapat dengan cepat dalam bepergian (mobilitas tinggi).
8. Mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan.
9. Era globalisasi membuat semakin serkembangnya turisme dan pariwisata. Informasi keindahan sebuah wilayah di sudut yang paling terpencil sekalipun dapat dengan cepat diakses sehingga akan membuat meningkatnya kunjungan wisata.
10. Meningkatkan pembangunan negara.[8]

[8] http://asagenerasiku.blogspot.com/2014/01/10-dampak-positif-dan-negatif.html

2.3 Dampak Negatif Globalisasi adalah sebagai berikut:

1. Semakin mudahnya nilai-nilai barat masuk ke Indonesia baik melalui internet, media televisi, maupun media cetak yang banyak ditiru oleh masyarakat sehingga kemudian menjadi sebuah trend yang digandrungi.
2. Semakin lunturnya semangat gotong-royong, solidaritas, kepedulian, dan kesetiakawanan sosial sehingga dalam keadaan tertentu/ darurat, misalnya sakit,kecelakaan, atau musibah hanya ditangani oleh segelintir orang.
3. Maraknya penyelundupan barang ke Indonesia yang tentunya dapat membahayakan perekonomian nagara dan mematikan industri dalam negeri.
4. Perusahaan dalam negeri lebih tertarik bermitra dengan perusahaan dari luar, Akibatnya kondisi industri dalam negeri sulit berkembang.
5. Era globalisasi menyebabkan Terjadi berbagai kerusakan kerusakan lingkungan, seperti punahnya hutan, tercemarnya udara dan air serta semakin meningkatnya polusi limbah industri.
6. Menghambat pertumbuhan sektor industri.

7. Era globalisasi menyebabkan semakin kentalnya sikap egoisme individu dan Terjadinya sikap mementingkan diri sendiri (individualisme)
8. Adanya sikap sekularisme yang lebih mementingkan kehidupan duniawi dan mengabaikan nilai-nilai agama. Agama bahkan dianggap sebagai penghambat kemajuan ilmu dan teknologi.
9. Timbulnya sikap bergaya hidup mewah dan boros karena status seseorang di dalam masyarakat diukur berdasarkan kekayaannya.
10. Mudah terpengaruh oleh hal yang tidak sesuai dengan kebiasaan atau kebudayaan suatu negara. [9]

Inilah akses negatif dan positif yang ditimbulkan oleh era globalisasi terutama yang berkaitan dengan suasana keindonesia. Hal ini tentu saja ikut mempengaruhi keberadaan fakultas Ushuluddin khususnya jurusan ilmu al Quran dan tafsir. Dalam suasana seperti inilah keberadaan prodi ilmu al Qur'an dan Tafsir menghadapi peluang dan tantangan masa depan.

---

[9] *Ibid,*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang sangat efektif untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melihat titik tekan penelitian ini, maka penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan dengan pendekatakan kualitatif. Dengan demikian penelitian ini akan didalalmi melalui dua sisi yaitu pendalaman melalui literatur dan pendalaman melelui riset lapangan. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui. Data lapangan tersebut berasal dari berbagai sumber antara lain dari wawancara dan pengamatan.

Peneliti mengumpulkan data dan menyajikannya sedemikian rupa sehingga para informan dibiarkan berbicara secara terbuka. Tujuannnya adalah untuk mendapatkan laporan apa adanya sehingga akan tergambar dengan jelas realitas yang sesungguhnya dari sobjek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk melihat peluang dan tangan yang dihadapi oleh jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir pada pasca sarjana di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Fakultas Ushuluddin UIN suska Riau yang dalam waktu dekat akan membuka kelas pasca sarjana jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir yang tidak lagi meginduk kepada pasca sarjana UIN Suska Riau. Sebelum ini program pasca sarjana prodi Tafsir Hadis berada dalam menejemen pasca sarjana yang telah berlangsung beberapa tahun lamanya.

b. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih enam bulan mulai dari bulan Mei 2019 s/d bulam Oktober 2019 dengan schedul waktu terlampir.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau serta para mahasiswa pasca Sarjana Jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir UIN Suska Riau. Selain para civitas akademika fakultas Ushluddin subjek penelitian ini juga diarahkan kepada masyarakat muslim yang ada di kota Pekanbaru untuk diminta ranggapannya tentang keberadaan fakultas Ushuluddin. Sedangkan objek penelitiannya adalah peluang dan tantangan jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara singkat populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian. Generalisasi itu dapat saja dilakukan terhadap objek kajian dan dapat pula dilakukan terhadap subjek kajian.[10] Dalam hal ini yang dijadikan sebagai populasi adalah para civitas akademika Faultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Adapaun civitas akademika adalah semua warga dalam satu lingkup sebuah universitas yang terdisi dari para dosen, mahasiswa dan tenaga administrasi.

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun jumlah sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[10] *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Indra Jaya, Kencana, Jakarta, 2019, hlm. 74.

No.	Civitas akademika	Jumlah	Keterangan
1.	Dosen	10 orang	
2.	Tenaga kependidikan	10 orang	
3.	Mahasiswa	20 orang	
4.	Mahasiswa pasca sarjana	10 orang	Di bawah prodi HKI
Total		50 orang	

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dan digali dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Data Primer.

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh seorang periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data ini sebelumnya tidak tersedia karena belum adanya penelitian yang dilakukan sebelumnya.[11] Selain data primer yang bersumber dari manusia sebagai subjek penelitian, data primer ini juga berasal dari buku-buku khusus yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menyingkap peluang dan tantangan yang dihadapi oleh juruan Ilmu al Qur'an dan Tafsir.

b. Data sekunder.

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan sumber lainnya untuk menunjang objek yang diteliti. Data sekunder juga diperoleh

[11] Istijianto, *Riset Sumber daya manusia*, Gramedia, Jakarta, 2010, hlm. 38,

melalui studi kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi atau sumber lainnya terkait dengan profil Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau khususnya jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir yang mencakup : letak geografis, latar belakang berdirinya, proses belajar mengajarnya, dosen, mahasiswa dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan mengikuti cara-cara berikut ini:[12]

a. Wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas atau wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak didasarkan kepada suatu sistem dan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dan data yang lengkap dan sistematis dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden untuk memperoleh data terkait mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi oleh fakultas ushuluddin ke depan.

b. Dokumentasi: dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data laporan, profil, surat-menyurat, laporan harian, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya.

---

[12] Sigiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 137-145.

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisa deskriptif, yaitu analisa data yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti secara sistematis, aktual dan akurat.[13] Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pada tahap ini data yang telah diperoleh seetalah dipelajari akan diklasisfikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada kemudian dianalisis secara cermat di samping menggunakan tektik sebagai berikut:

a. Deduktif. Yang menganalisa data-data yang berisi ide atau keterangan yang bersifat umum kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang khusus.

b. Induktif. Yaitu menganalisa data yang berisi ide-ide atau keterangan yang bersifat khusus kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Usaha-usaha lain juga harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan hasil penelitian dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan. Waktu yang relatif cukup panjang harus mampu dimaksimalkan untuk memperoleh data yang akurat dan kaya sehingga validitas hasil penelitian ini akan semakin sempurna.

---

[13] Rinaldi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, 1991, hlm. 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Fakultas Ushuluddin merupakan sebuah fakultas yang cukup diminati oleh para calon mahasiswa yang ingin mendalami ajaran pokok dari agama Islam. Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau pada saat ini membuka empat program studi yang bisa menjadi pilihan utama para Mahasiswa untuk mendalami pokok-pokok keislaman, seperti program studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir (IAT), Ilmu Hadis (ILHA), Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) dan Studi Agama-Agama (SAA).

Di antara empat prodi yang ditawarkan tersebut, maka prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir merupakan prodi yang paling diminati oleh para calon mahasiswa. Hal ini tentu saja disebabkan materi utama yang diajarkan di prodi tersebut adalah al Qur'an yang merupakan kitab suci dan pedoman hidup ummat Islam di manapun berada. Kebutuhan ummat Islam untuk memahami ayat-ayat al Qur'an tidak akan pernah putus, selagi iman masih menghiasi kehidupan mereka. Maka ummat Islam membutuhkan para ulama yang mempu menjelaskan al Qur'an kepada mereka dengan baik, terbuka, dan moderat yang kader-kader pencerah tersebut dapat menuntut ilmu di prodi ilmu al Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin.

Keberadaan prodi ilmu al Qur'an dan Tafsir sejauh ini sudah cukup dikenal oleh masyarakat Islam khususnya di propinsi Riau dan beberapa propinsi tetangga dan negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand. Pengetahuan masyarakat Islam terhadap keberadaan prodi IAT ini tak lepas dari berbagai hal yang menjadi perantara kenalnya masyarakat Islam terhadap prodi IAT. Sumber-sumber tersebut antara lain penggunaan media sosial yang cukup maksimal untuk mensosialisasikan jatidiri prodi IAT. Penggunaan media sosial yang cukup luas tersebut tentu saja berdampak positif dalam rangka menawarkan prodi IAT kepada calon mahasiswa baik di strata satu maupun di program Pasca sarjana.

Selain media sosial keberadaan para dosen Fakultas Ushuluddin sendiri di tengah-tengah masyarakat. Psebagian dari dosen tersebut adalah para dai atau penceramah yang cukup kondang sehingga menyita perhatian sebagian ummat Islam untuk mengagumi mereka. Sebagai wujud kekaguman tersebut ada pula sebagain dari mereka ingin agar putera-puteri mereka dididik oleh para dosen tersebut sehingga akan menjadi ulama dan tokoh Islam yang baik di kemudian hari.

Para dosen yang dianggap sebagai publik figur tersebut antara lain Ust H. Abdul Somad Lc., MA, Ust Dr. H. Saidul Amin, MA, Ust Dr. Nurhadi Husin, Lc., MA, dan beberapa figur lainnya yang juga turut

berkontribusi untuk mensosialisasikan keberadaan Fakultas Ushuluddin Umumnya dan Prodi IAT pada khususnya.

Selain itu peran para alumni juga cukup signifikan dalam menyebarkan informasi prodi IAT. Belasan para alumni IAT saat ini dipercaya oleh pemerintah kota Pekanbaru untuk menjadi imam besar di beberapa masjid paripurna baik di tingkat Kecamatan maupun tingkat kelurahan. Pemerintah Kota Pekanbaru mempunyai program masjid paripurna, yaitu masjid percontohan yang memerankan masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan di tingkat kota, kecamatan dan kelurahan di kota Pekanbaru. Dengan beberapa upaya tersebut maka keberadaan fakultas Ushuluddin semakin menarik perhatian sehingga akan menjadi tujuan untuk mendalami ilmu agama Islam yang *kaffah,* moderat dan berwawasan.

Menghadapi persaingan di era globalisasi dan persaingan bebas ini, tentunya berbagai peluang dan tantangan ada di depan ilmu al Qur'an dan Tafsir program pasca sarjana. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan peluang dan tantangan yang dihadapi oleh segenap komponen yang ada dalam fakultas Ushuluddin khususnya prodi Ilmu al Qur'an dan Tafsir.

4.1 Peluang Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Prodi Ilmu al Qur'an dan Tafsir adalah sebuah prodi yang sangat menjanjikan bagi kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka banyak sekali

peluang yang akan didapatkan melalui fakultas ini baik bagi alumninya maupun bagi jurusan ilmu al Qur'an dan Tafsir sendiri. Adapun peluang-peluang tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ilmu al Qur'an dan Tafsir memberikan peluang kesuksesan dan keuntungan ukhrawi bagi siapa yang belajar di dalamnya dan memperoleh ilmu-ilmunya. Peluang ukhrawi ini tidak bisa dipungkiri karena kedekatan prodi ini dengan kitab suci al Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran agama Islam. Kedekatannya dengan al Qur'an membuat para mahasiswanya selalu berada dalam kebenaran dan petunjuk Allah. Beberapa hadits nabi Muhammad SAW menunjukkan hal tersebut di mana Nabi memuji orang yang mempelajari dan mengajarkan al Qur'an.

Nabi bersabda yang artinya:

Dari Usman bin Affan r.a. ia berkata, Rasullah Saw. bersabda: "orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR al-Bukhari)

Kitab suci Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan semua manusia dan penjelasan-penjelasan dari petunjuk itu. Maka tidak mungkin seorang muslim mampu membaca dan memahami kandungan isinya, melainkan harus mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Untuk itu, mempelajari Al-Qur'an, baik mengenai bacaanya secara benar sesuai dengan ilmu tajwid maupun mengkaji kandungan isinya hukumnya wajib bagi setiap pribadi seorang muslim. Kewajiban seorang muslim terhadap islam (yang bersumber dari Al-Qur'an) sedikitnya ada 4 macam antara lain:

1. Mempelajari peraturan dan hukum-hukum islam.
2. Mengamalkan atau melaksanakan peraturan dan hukum-hukum islam.
3. Mengajarkan peraturan dan hukum-hukum islam itu kepada orang lain! terutama kepada sesama muslim.
4. Mensyi'arkan. ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat, (sehingga orang mengetahui bahwa di wilayah itu terdapat kaum muslimin.[14]

   Apa yang dilakukan para mahasiswa ilmu al qur'an dan tafsir dalam mempelajari al Qur'an merupakan sebuah amal shaleh yang sangat membawa kebaikan bagi pelakunya untuk menggapai kebahagiaan hidupa di dunia dan akhirat.

b. Al Quran sebagai motivator dan inspirator kesuksesan ummat Islam. Mengkaji dan mendalami isi al Qur'an menjadi inspirasi bagi siapapun untuk melakukan perbuatan yang terbaik ketika hidup di dunia. Kegemilangan Islam sepanjang sejarah ummat manusia tidak akan bisa dilepaskan dari motovasi dan inspirasi dari al Qur'an. Termasuk di

[14] https://darunnajah.com/hadits-keutamaan-mempelajari-al-quran

dalamnya ketika Indonesia merdeka dari berbagai penjajahan dan penindasan. Para pejuang kemerdekaan mendapatkan inspirasi dan dorongan dari ajaran-ajaran al Qur'an.

Sebagai motivator, al Qur'an mengarah sebagai instrumen pendorong munculnya motivasi. Dalam kajian psikologi, motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat.

Motivasi dibedakan menjadi dua hal yaitu : motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal merupakan motovasi yang berasal dari diri sendiri. Sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar individu, seperti berasal dari lingkungan, kitab suci, nasehat dan lain sebagainya.

Bila kita mengatakan bahwa al Qur'an merupakan motivator eksternal yang setiap saat bisa memposisikan dirinya sebagai petunjuk yang mengarahkan manusia secara umum untuk mendapatkan kebahagiaan yang hakiki.

4.2 Peluang Kerja

Bekerja di instansi pemerintah maupun swasta bagi setia alumni perguruan tinggi merupakan sebuah cita-cita. Setelah menyelesaikan studynya di perguruan tinggi selalu ada keinginan untuk

mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat pada beberapa bidang kerja yang dianggap cocok dan sesuai dengan dasar keilmuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Hal yang sama tentunya berlaku pada alumni Prodi Ilmu al Qur'an dan Tafsir. memiliki peluang yang sangat luas untuk mendapatkan calon-calon mahasiswa untuk dididik sebagai mahasiswa. Hal itu mengingat semakin banyaknya pondok pesantren dan sekolah-sekolah Islam yang tumbuh di berbagai tempat, meningkatnya gairah keislaman di tengah masyarakat, dan semakin banyaknya alumni ilmu al Qur'an dan tafsir pada tingkat strata satu yang pengabdian mereka sangat diterima di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Propinsi Riau.

Sedangkan Untuk para alumni ilmu al Qur'an dan Tafsir Pasca Sarjana memiliki berbagai peluang kerja keduniaan yang tidak kalah bersaing jika dibandingkan dengan alumni-alumni program studi lainnya. Para alumninya memiliki peluang kerja baik dalam profesi formal seperti pendidikan keislaman (guru, ustaz, dosen), khususnya dalam bidang ilmu Alquran dan penafsirannya. Para alumninya juga bisa berkiprah sebagai penyuluh agama di Kementerian Agama, selain itu mereka juga akan bisa terjun ke dalam dunia penelitan bidang keagamaan dan keislaman di lembaga-lembaga ilmiah negeri maupun swasta.

Bidang kerja lainnya adalah kiprah para alumni tersebut berprofesi sebagai dai, mubalig, konsultan agama, dan konsultan syariat dalam

lembaga hukum dan bisnis syariat. Selain itu para alumni juga berpeluang menjadi wartawan. Menjadi wartawan atau jurnalis *tidak* harus lulusan dari jurusan ilmu Komunikasi atau Jurnalistik saja. Selain harus berpendidikan minimal S1, biasanya salah satu syarat untuk bisa lolos menjadi wartawan adalah memiliki kemampuan berbahasa lisan ataupun tulisan yang baik, punya rasa peka, responsif, tanggap, kritis, agresif dan bisa dipercaya. Setelah diterima, calon wartawan itupun biasanya akan mendapatkan *training* untuk menjadi wartawan yang sesuai standar. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam keberadaan para alumni sebagai wartawan sangat baik sehingga dapat memberikan nilai lebih bila memberikan laporan atau berita yang terjadi di tengah masyarakat. Bidang-bidang ini begitu digandrungi akhir-akhir ini seiring dengan semakin bergairahnya kehidupan keagamaan di republik Indonesia tercinta ini. Begitu luas lapangan kerja yang dapat dimasuki oleh lulusan Program Studi Ilmu al Quran dan Tafsir ini.

4.3 Tantangan yang Akan Dihadapi

Selain peluang yang membuat optimis para pemangku kebijakan di Universitas Islam Negeri, beberapa tantangan juga menghadang di depan dan menjadi sebuah perjuangan dan kesungguhan untuk menghadapi agar berbagai peluang yang telah digambarkan akan terwujud dengan baik. Tantangan yang dimaksud adalah kendala-kendala yang mungkin saja ditemui ke depan sehingga sebelum itu terjadi maka pada saat ini

mesti diantisipasi dengan cara mempersiapkan diri dengan baik sehingga seburuk apapun hal yang akan ditemui semua akan ada solusinya karena telah ada upaya antisipasi tersebut.

Adapun tantangan tersebut adalah:

4.3.1. Penguasaan Bahasa Asing

Ketika UIN Suska Riau memproklamirkan dirinya sebagai *word class University* (Universitas Berkelas Dunia), maka penguasaan bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari.

Memang tidak dapat dipungkiri tengah terjadi Euphoria *World class university (WCU)* menjadi kehebohan universitas di beberapa wilayah Indonesia yang berorientasi menjadikan perguruan tinggi (PT) ditingkat kelas dunia. Secara garis besar, pengertian *world class university* dapat dipahami sebagai mekanisme perankingan dalam skala internasional.[15] Artinya segi operasional, fasilitas, metode, dan lulusan perguruan tinggi yang mampu bersaing di tingkat internasional. World class university mulai bermunculan di kawasan Asia khususnya singapura, Korea Selatan dan Cina dengan anggaran yang besar dan di dukung oleh kebijakan dari pemerintahnya.

---

[15] https://atomberlaksa.wordpress.com/2012/10/24/world-class-university-wcu-urgensi-atau-narasi-globalisasi

World class university dianggap sebagai suatu sistem kompetitif, multidimensional dihadapkan pada sistem yang mengarah pada ***"One-Dimensional Man"*** artinya menggiring pada satu sistem yang sama akibat dari adanya globalisasi dan modernisasi. Pertama, globalisasi dalam bidang ekonomi yang mewujud dalam praktik ekonomi pasar bebas. Kedua, globalisasi dalam bidang budaya yang mewujud dalam bentuk masuknya budaya asing ke Indonesia. Ketiga, globalisasi tenaga kerja sebagai akibat dari praktik ekonomi pasar bebas. Keempat, globalisasi bidang pendidikan dengan adanya pendirian lembaga pendidikan di banyak negara berkembang dan beasiswa antar-negara.[16]

Dengan jargon tersebut menghendaki kesiapan yang maksimal terutama dalam penguasaan bahasa-bahasa internasional. Baha internasional yang dimaksud adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris yang merupakan dua bahasa pengantar yang sangat penting untuk saat ini.

Banyak perguruan tinggi di Indonesia belum siap bersaing di tingkat dunia. Kebijakan politik kurang menempatkan pendidikan menjadi prioritas, apalagi dorongan perguruan tinggi menjadi representative tingkat dunia. Hanya beberapa program tertentu saja yang dapat dijadikan standart world class. Setiap universitas memang bertujuan mencapai lulusan yang berkualitas terdapat dalam visi dan misi

---

[16] *Ibid*

yang sejalan dengan world class university tapi harus realistis dengan kriteria yang ditawarkan untuk implementasi WCU.

Dalam globalisasi itulah orang-orang seakan dituntut untuk menguasai pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan sebagai modal utama dalam memasuki ekonomi pasar bebas, tujuannya tentu agar dapat berkompetisi dan sukses di dalamnya. Globalisasi juga membuat negara-negara berkembang merasa harus menyetarakan kualitas dirinya sejajar dengan negara-negara maju dilihat dari human development index (HDI), program for international student assessment (PISA), dan lainnya. Hasil yang akan dirasakan ketika sebuah universitas sudah mencapai tingakta WCU tersebut adalah akan semakin menariknya lembaga tersebut untuk dijadikan sebagai tempat belajar. Maka tentu saja akan menyebabkan berbagai mahasiswa dari berbagai negara datang untuk menuntut ilmu. Oleh sebab itu kesiapan bahasa harus menjadi fokus yang tidak bisa dikecilkan apalagi disepelekan.

Penguasaan bahasa Inggris dan dan bahasa Arab tersebut ada pada dua sisi, pertama tenaga pengajar (Dosen) dan kedua adalah para staf administrasi. Para dosen atau tenaga pengajar diharapkan akan memberikan perkuliahan kepada mahasiswa lokal dan macanegara tersebut dengan dua bahasa itu. Hal ini mengingat akan hadirnya beragam mahasiswa yang datang dari berbagai negara baik di wilayah Asia, maupun Afrika. Dengan kedatangan beragam mahasiswa tersebut

maka bahasa yang dilakukan saat berkomunikasi baik di dalam kelas maupun di kantor seharusnya menggunakan kedua bahasa tersebut.

Oleh sebab itu peningkatan kompetensi penguasaan bahasa Arab dan Inggris terhadap para dosen dan pgawai yang akan dipersiapkan untuk hal itu harus dilakukan mulai saat ini. Para dosen yang diharapkan akan mengajar di pasca sarjana kelas Ilmu al Qur'an dan Tafsir harus diberikan kursus tambahan penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Mereka juga diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan bahasa.

Sedangkan untuk para pegawai sudah mesti difikirkan juga penerimaan pegawai baru yang memiliki kualifikasi bahasa Arab dab Inggris yang baik yang salah satu tolakukurnya adalah skor TOEFEL yang dimiliki oleh calon pegawai. Para pegawai tidak hanya menguasai secara keilmuan akan tetapi juga bisa berbicara aktif menggunakan bahasa tersebut.

4.3.2 Kurikulum Internasional

Kurikulum yang dipakai di pasca sarjana mestilah kurikulum yang berstandar internasional juga. Maka harus diworkshopkan dengan mengundang beberapa pakar yang akan memberikan kontribusi dan masukan untuk menyusun kurikulum tersebut sehingga akan dapat diterima oleh semua pihak.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga

penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.[17]

4.3.3 Layanan Administrasi yang Prima

Layanan adminstrasi yang prima merupakan hal yang tidak bisa dielakkan. Hal ini dilakukan untuk memuaskan berbagai pihak dalam bidang pelayanan yang diberikan. Untuk sampai pada tahap tersebut pemangku kebijakan sudah semestinya menerapkan sistep penilaian berstandar ISO 9001, sehingga setiap pelayanan akan terukur kualitas dan kuantitasnya untuk mendapatkan pelayanan yang maksismal.

ISO 9001 merupakan standar internasional di bidang sistem manajemen mutu. Suatu lembaga/organisasi yang telah mendapatkan akreditasi (pengakuan dari pihak lain yang independen) ISO tersebut,

[17] https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum

dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan internasional dalam hal sistem manajemen mutu produk/jasa yang dihasilkannya.

Dengan menggunakan sistem ini berarti standar yang sama dapat diterapkan pada berbagai organisasi, besar atau pun kecil, apapun produk dan layanannya, dalam sembarang aktivitas suatu sektor, dan apakah itu adalah perusahaan business, layanan publik atau departemen pemerintahan.

Sistem manajemen mengacu pada apa yang organisasi lakukan untuk mengelola proses, atau aktivitas, sehingga produk atau jasa memenuhi tujuan yang telah ditetapkannya sendiri, seperti:

- Memenuhi persyaratan kualitas pelanggan,
- Sesuai dengan peraturan, atau
- Tujuan perusahaan atau organisasi.
- Sasaran Mutu.[18]

Dengan standar mutu tersebut setiap pelayan yang dilakukan di pasca sarjana Ilmu al Qur'an dan Tafsir dapat terukur dengan baik. Dengan atrandar tersebut maka akan ditemukan berbagai kendala pelayanan yang kemudian harus diperbaiki sehingga konsistensi pelayanan secara maksimal dapat selalu diterapkan.

4.3.4 Ruangan Kantor dan Kelas Berstandar

[18] https://id.wikipedia.org/wiki/ISO_9001

Penyediaan ruangan kantor dan kelas yang berstandar baik merupakan tantangan yang yang tidak kalah pentingnya untuk menghasilkan kelas pasca sarjana yang baik. Tujuan ruangan berstandar tersebut antara laian adalah sebagai berikut:

1. Agar ruangan yang ada dimanfaatkan untuk faedah ekonomis yang lebih besar.
2. Untuk memudahkan pengawasan dari pimpinan terhadap staf dan karyawan yang bekerja.
3. untuk memudahkan terjadinya arus komunikasi dan arus kerja baik antar sesama pegawai maupun antar pegawai dengan pimpinan.
4. untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan kerja bagi staf dan pegawai yang bekerja dalam ruangan tersebut.
5. Untuk memudahkan para staf dan karyawan dalam menyimpan arsip yang ada di kantor.
6. Untuk memberikan rasa aman baik untuk pribadi pekerja maupun kepada staf lainnya maupun kepada mahasiswa yang mungkin berurusan setiap hari.[19]

Kantor administrasi harus dilengkapi dengan berbagai jenis peralatan administrasi, seperti komputer, jaringan internet dan suasana kantor yang nyaman dan tertata.

[19] http://ikhtisarmateri.blogspot.com/2018/01/14-standar-ruang-kantor-untuk.html

Selain itu ruangan kelas pasca sarjana juga harus mengacu kepada ruangan kelas yang berstandar yang menunjang berjalannya proses belajar dan mengajar dengan baik sehingga akan menimbulkan suasana nyaman kepada para dosen dan mahasiswa yangbelajar. **Ruang Kelas** adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Mebeler dalam ruangan ini terdiri dari meja siswa, kursi siswa, meja guru, lemari kelas, papan tulis, serta aksesoris ruangan lainnya yang sesuai. Ukuran yang umum adalah 9m x 8m. Ruang kelas memiliki beberapa syarat kelayakan dan standar tertentu yang harus dipenuhi misalnya ukuran, pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan persyaratan lainnya yang telah dibakukan oleh pihak berwenang terkait.[20] Posisi kelas ada dua, yaitu kelas berpindah tunggal/ganda dan kelas tetap.

Selain memperhatikan tata ruang, kelas itu juga harus dipersiapkan dalam mengelola pendidikan yang sedang berkembang saat ini bahkan mungkin akan semakin dikembangkan di masa mendatang. Yaitu dengan menambah rancangan pendidikan jarak jauh yang ke depan tidak akan bisa dihindari.

Pendidikan jarak jauh Pendidikan jarak jauh (bahasa Inggris: *distance education*) adalah pendidikan formal berbasis lembaga

---

[20] *Ibid*

yang peserta didik dan instrukturnya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.[21]

Hal ini sudah sering dilakukan oleh beberpa universitas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di lembaga mereka. Pembelajaran elektronik *(e-learning)* atau pembelajaran daring *(online)* merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

Kemajuan yang terjadi dalam dunia teknologi komunikasi dan informasi memunculkan peluang maupun tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peluang baru yang muncul termasuk akses yang lebih luas terhadap konten multimedia yang lebih kaya, dan berkembangnya metode pembelajaran baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Di sisi lain kemajuan teknologi dengan beragam inovasi digital yang terus berkembang juga menghadirkan tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan untuk terus menyesuaikan infrastruktur pendidikan dengan teknologi baru tersebut. Oleh sebab itu sistem perkuliahan jarak jauh ini juga perlu disiapkan sehingga kendala jarak tidak menjadi halangan untuk menghadirkan para dosen dari berbagai negara untuk memberikan ilmunya kepada para mahasiswa.

---

[21] https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jarak_jauh

4.3.5 Perpustaakaan

Perpustakaan adalah ruh setiap perguruan tinggi dan sumber utama ilmu pengetahuan. Maka perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku utama prodi Ilmu al Qur'an dan Tafsir harus tersebut dengan pelayanan yang baik dan dilengkapi pula dengan perpustakaan digital.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.[22]

Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari uraian di atas, ada satu benang merah yang dapat ditarik bahwa perpustakaan adalah tempat untuk melayankan informasi melalui koleksi bahan pustaka yang dimilikinya. Keberadaan suatu perpustakaan

---

[22] http://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=perpustakaan%20ideal

adalah untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki kesadaran informasi yang baik. Kesadaran akan arti penting informasi inilah yang lazim disebut dengan literasi informasi.

Perpustakaan yang disediakan di pasca sarjana ilmu al Qur'an juga harus mengacu kepada perpustakaan ideal tersebut dan harus juga dilengkapi dengan perpustakaan digital yang dapat diakses dengan cepat dan baik.

4.3.6. Sosialisasi dan Kerjasama

Dilakukannya sosialisasi keberadaan prodi ini ke berbagai segmen terutama para lembaga pendidikan keislaman, lembaga pemerintah maupun swasta yang mengurusi masalah keislaman, lembaga-lembaga dakwah dan lain sebagainya. Selain itu pemangku kebijakan juga harus menjalin kerjasama dengan berbagai segmen tersebut untuk mendidik mereka menjadi alumni yang berkualitas. Selain itu kerjasama juga harus ditujukan kepada berbagai instansi agara dapat menampung para alumni yang telah menyelesaikan study mereka nantinya, sehingga seluruh alumni pada setiap periodenya dapat tersebut di lapangan pekerjaan.

4.3.7 Ciri Khas

Prodi ilmu al Quran dan Tafsir telah dibuka di berbagai universitas islam di Indonesia. Oleh sebab itu keberadaan prodi ini tidak begitu asing lagi. Namun keberadaannya di propinsi Riau sebuah negeri melayu dan identik dengan nilai-nilai keislaman yang kental dan nilai-nilai

kemelayuan yang kuat, harus memberikan kontribusi pula terhadap keberadaan prodi ini ke depan. Oleh sebab itu mata kuliah yang diberikan di prodi ini harus memiliki ciri khas yang menunjukkan keunikannya dibandingkan dengan prodi yang sama di universitas Islam lainnya. Ciri khas tersebut maksimal adalah 20 persen dari seluruh matakuliah yang diberikan. Seperti kajian naskah, nilai-nilai keislaman dan berintegrasi dengan kemelayuan, budaya melayu, dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Keberadaan prodi ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT) sejauh ini sudah cukup dikenal oleh masyarakat Islam khususnya di propinsi Riau dan beberapa propinsi tetangga dan negara tetangga seperti Malaysia, Vietnam dan Thailand. Pengetahuan masyarakat Islam terhadap keberadaan prodi IAT ini tak lepas dari berbagai hal yang menjadi perantara kenalnya masyarakat Islam terhadap prodi IAT. Sumber-sumber tersebut antara lain penggunaan media sosial yang cukup maksimal untuk mensosialisasikan jati diri prodi IAT. Penggunaan media sosial yang cukup luas tersebut tentu saja berdampak positif dalam rangka menawarkan prodi IAT kepada calon mahasiswa baik di strata satu maupun di program Pascasarjana. Keadaan tersebut tentu memunculkan peluang sekaligus tantang bagi prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir ke depannya. Secara lebih rinci kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Ilmu al Qur'an dan Tafsir memberikan peluang kesuksesan dan keuntungan ukhrawi bagi siapa yang belajar di dalamnya dan memperoleh ilmu-ilmunya. Peluang ukhrawi ini tidak bisa

dipungkiri karena kedekatan prodi ini dengan kitab suci Al Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran agama Islam.

2. Selain peluang yang membuat optimis para pemangku kebijakan di Universitas Islam Negeri, beberapa tantangan juga menghadang di depan dan menjadi sebuah perjuangan dan kesungguhan untuk menghadapi agar berbagai peluang yang telah digambarkan akan terwujud dengan baik. Tantangan yang dimaksud adalah kendala-kendala yang mungkin saja ditemui ke depan sehingga sebelum itu terjadi maka pada saat ini mesti diantisipasi dengan cara mempersiapkan diri dengan baik

B. SARAN

Penelitian ini menurut hemat penulis masih jauh dari kesempurnaan, banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, jika menunggu sempurna tentulah karya ini tidak pernah ada. Namun, setidaknya penelitian ini merupakan ijtihad penulis dalam upaya memperkaya khazanah keilmuan. Atas dasar itulah, pada bagian ini penulis ingin merekomendasikan beberapa saran berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendirian program pascasarjana prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir bukanlah suatu hal mudah. Dibutuhkan upaya dan kerja

keras dari seluruh *stakeholder* untuk mewujudkan hal tersebut. Disamping itu, perlu memperhatikan kualitas tenaga pengajar atau dosen yang akan menjadi penentu output.

2. Penelitian ini merupakan pembuka jalan sekaligus bentuk persiapan untuk membuka program pascasarjana prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Maka diharapkan penelitian ini menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Ali, Moh., *Penelitian Kependidikan; Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987

Arikounto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek,* Jakarta, Rineka Cipta, 1993

Arni, Jani, *Metode Penelitian Tafsir,* Pekanbaru, Daulat Riau, 2013

As-Suyuti, Jalaluddin, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an,* Kairo: Dar at-Turas, tt

Brata, Rinaldi Surya, *Metodologi Penelitian,* CV. Gramedia, Jakarta, 2013Tim Penyusun, *Ensiklopedi Indonesia,* Bandung, Alfabeta, 2007

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional Indonesia* Kencana, Jakarta, 2012,

Idris HA, *Kamus Umum Baku bahasa Indonesia,* Bintang Usaha Jaya. Surabaya, 1996

Jaya, Indra, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan,* Kencana, Jakarta, 2019

Istijianto, *Riset Sumber daya manusia,* Gramedia, Jakarta, 2010

Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an, *Tafsir al Qur'an Tematik, 9,* Jakarta, Kamil Pustaka, 2014

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009

Nata, Abbudin, *al Qur'an dan Hadits,* Jakarta, Armico

S. Nasution, *Metode Riset,* Jakarta, Bumi Aksara, 20011

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif,* Alfabeta, Bandung, 2011

M. Denny, Federick, *Adab Membaca al-Qur'an: Teks Konteks,* dalam Jurnal Ulumul Qur'an Vol.II Tahun 1990

Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir,* Yogyakarta: Idea Press, 2014

Putra, Heddy Shri Ahimsa-, "*The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*," dalam Jurnal Walisongo, Mei 2012

Sudarmoko, Imam, *The Living Qur'an; Studi Kasus Sema'an al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo,* Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Sumabrata, Lukman Abdul Qahar, Lukman Saksono, dan Anharuddin, *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an; Dimensi Keilmuan Dibalik Mushaf Usmani,* Jakarta: Grafikatama Jaya, 2013

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama,* Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2003

Tobroni, Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama,* Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2003

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin, *Studi al-Qur'an,* Pekanbaru: ASA Riau, 2016

BUKTI PENYERAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

Nama Peneliti : Prof. Dr. H Ilyas Husti, MA

Judul Penelitian : Peluang dan Tantangan Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir dalam Menghadapi Era Globalisasi dan Persaingan Bebas

Cluster : Guru Besar

No	Nama Unit/Fakultas	Jumlah (eksemplar)	Hari/Tanggal Terima	Nama Penerima	Tanda Tangan Penerima
1	LPPM UIN Suska Riau	3	Kamis 12-12-2019	Meli	
2	Perpustakaan UIN Suska Riau	1	12/12-2019	Feri	
3	Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir	1	12/12 2019	Chandra	

Peneliti,

Dr. Jehan Mifta, Lc.M